



**KEEFEKTIFAN MODEL *CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN GUGUS LANGLANG YUDHO BLORA**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Zakiyyah Hilmy  
1401415244**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotision)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora” karya,

nama : Zakiyyah Hilmy  
NIM : 14011415244  
jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 22 Mei 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Pembimbing,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositision)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora" karya,

nama : Zakiyyah Hilmy  
NIM : 1401415244  
jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, tanggal 17 Juni 2019.

Semarang, 17 Juni 2019



Panitia Ujian

Dr. Achmad Rifa'i R.C., M.Pd.  
NIP-195908211984031001

Penguji I

Nugraheti Sismulyasih S.B., S.Pd., M.Pd.  
NIP 198505292009122005

Sekretaris,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.  
NIP.195905111987031001

Penguji II

Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd.  
NIP 195604051981032001

Penguji III,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.  
NIP 196008061987031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Zakiyyah Hilmy

NIM : 1401415244

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

judul : Keefektifan Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositision)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Mei 2019

Peneliti,  
  
Zakiyyah Hilmy

NIM 1401415244

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. *Semakin saya banyak membaca, semakin saya banyak berpikir, semakin saya banyak belajar, semakin saya sadar bahwa saya tak mengetahui apapun (Voltaire).*
2. *Saya selalu memadukan kegiatan membaca dan menulis. Buku-buku yang saya baca jadi lebih mudah saya ingat karena saya menulis pemahaman saya (Hernowo).*

### **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:  
Orang tua tercinta, bapak M.Songeb dan ibu Sunti. Terima kasih atas doa, dukungan, pengorbanan, dan perjuangan beliau-beliau yang selalu menyertai langkah saya.*

## ABSTRAK

**Hilmy, Zakiyyah.** 2019. *Keefektifan Model CIRC (Cooperative Integrative Reading and Compotision) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora.* Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd. 276 Halaman

Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan di SDN Gugus Langlang Yudho Blora, diperoleh data bahwa jumlah seluruh kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho yaitu 107 siswa terdapat 46 siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu faktor penyebabnya yaitu guru belum menggunakan model khusus untuk keterampilan membaca pemahaman. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model pembelajaran *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)* pada keterampilan membaca pemahaman siswa SDN Gugus Langlang Yudho Blora dan mendeskripsikan aktivitas siswa terhadap keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *CIRC* pada siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental* atau eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora, dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas IV SDN 1 Banjarejo sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN 3 Banjarejo sebagai kelas kontrol dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji hipotesis dan uji *n-gain*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  adalah 4,679, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,011.  $T_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,679 > 2,011$ ) yang berarti model pembelajaran *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)* efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman. Hasil uji *n-gain* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu nilai *n-gain* kelas kontrol adalah 0,272 tergolong kriteria rendah sedangkan nilai *n-gain* kelas eksperimen adalah 0,496 tergolong kriteria sedang. Rata-rata aktivitas siswa dalam keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *CIRC* dalam empat pertemuan mengalami peningkatan.

Simpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)* efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora dan aktivitas siswa terhadap keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *CIRC* meningkat pada siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora.

**Kata Kunci:** keterampilan membaca; membaca pemahaman; model *CIRC*

## PRAKATA

Puji dan syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, dan karunia-Nya karena penyusunan skripsi berjudul “Keefektifan Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositision)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora”. Adapun kesuksesan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari pihak-pihak terkait.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar di kampus konservasi Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian;
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi;
5. Nugraheti Sismulyasih S.B., S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan, sehingga mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi;

6. Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan, sehingga mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi;
7. Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Gugus Langlang Yudho.
8. Sucipto, S. Pd., Buana Adi Nugroho, S. Pd., Sukarji, S. Pd., Suparja, S. Pd. SD., dan Eko Irianto, S. Pd., Kepala sekolah SDN Gugus Langlang Yudho Blora.
9. Slamet, S. Pd. SD., Rupadi, S. Pd. SD., Jamini, S. Pd. SD., Soni Puji H. S. Pd. SD., dan Hartono, S. Pd., Guru kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 22 Mei 2019

Peneliti,



Zakiyyah Hilmy

NIM 1401415244



## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....     | ii  |
| <b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....   | iii |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....        | iv  |
| <b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....       | v   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                    | vi  |
| <b>PRAKATA</b> .....                    | vii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                 | ix  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....               | xiv |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....              | xv  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....            | xvi |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....          | 1   |
| 1.1 <b>Latar Belakang Masalah</b> ..... | 1   |
| 1.2 <b>Identifikasi Masalah</b> .....   | 7   |
| 1.3 <b>Pembatasan Masalah</b> .....     | 8   |
| 1.4 <b>Rumusan Masalah</b> .....        | 8   |
| 1.5 <b>Tujuan Penelitian</b> .....      | 9   |
| 1.6 <b>Manfaat Penelitian</b> .....     | 9   |
| 1.6.1 <b>Manfaat Teoretis</b> .....     | 9   |
| 1.6.2 <b>Manfaat Praktis</b> .....      | 9   |
| 1.6.2.1 <b>Siswa</b> .....              | 9   |
| 1.6.2.2 <b>Guru</b> .....               | 9   |

|  |           |
|--|-----------|
| 1.6.2.3 Sekolah .....  | 10        |
| 1.6.2.4 Peneliti .....                                       | 10        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                           | <b>11</b> |
| <b>2.1 Kajian Teori .....</b>                                | <b>11</b> |
| 2.1.1 Belajar .....  | 11        |
| 2.1.1.1 Pengertian Belajar .....                             | 11        |
| 2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar .....                        | 11        |
| 2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....        | 12        |
| 2.1.1.4 Teori Belajar.....                                   | 13        |
| 2.1.2 Hasil Belajar.....                                     | 16        |
| 2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar.....                        | 16        |
| 2.1.2.2 Ranah Hasil Belajar.....                             | 17        |
| 2.1.3 Aktivitas Siswa.....                                   | 18        |
| 2.1.4 Pembelajaran .....                                     | 21        |
| 2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran .....                        | 21        |
| 2.1.4.2 Komponen-Komponen Pembelajaran .....                 | 21        |
| 2.1.5 Model Pembelajaran .....                               | 22        |
| 2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran .....                  | 22        |
| 2.1.5.2 Macam-macam Model Pembelajaran.....                  | 23        |
| 2.1.5.3 Model Pembelajaran <i>CIRC</i> .....                 | 24        |
| 2.1.5.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>CIRC</i> ..... | 26        |
| 2.1.5.5 Kelebihan Model Pembelajaran <i>CIRC</i> .....       | 27        |
| 2.1.5.6 Kekurangan Model Pembelajaran <i>CIRC</i> .....      | 27        |

|         |  |    |
|---------|--|----|
| 2.1.6   | Pembelajaran Bahasa Indonesia .....                              | 28 |
| 2.1.6.1 | Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....                        | 28 |
| 2.1.6.2 | Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....                 | 29 |
| 2.1.6.3 | Materi Bahasa Indonesia di SD.....                               | 29 |
| 2.1.7   | Keterampilan Berbahasa .....                                     | 31 |
| 2.1.7.1 | Aspek Keterampilan Berbahasa .....                               | 31 |
| 2.1.7.2 | Keterampilan Membaca .....                                       | 32 |
| 2.1.7.3 | Tujuan Membaca.....  | 33 |
| 2.1.7.4 | Aspek-aspek Keterampilan Membaca .....                           | 33 |
| 2.1.7.5 | Jenis Membaca .....  | 34 |
| 2.1.7.6 | Membaca Pemahaman.....   | 35 |
| 2.1.7.7 | Aspek Membaca Pemahaman. ....                                    | 36 |
| 2.1.7.8 | Jenis Membaca Pemahaman.....                                     | 37 |
| 2.1.7.9 | Bahan Tes Membaca Pemahaman.....                                 | 41 |
| 2.2     | <b>Kajian Empiris</b> .....                                      | 41 |
| 2.3     | <b>Kerangka Berpikir</b> .....                                   | 56 |
| 2.4     | <b>Hipotesis</b> .....   | 59 |
|         | <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                           | 60 |
| 3.1     | <b>Desain Penelitian (Pendekatan dan Jenis Penelitian)</b> ..... | 60 |
| 3.2     | <b>Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....                         | 62 |
| 3.2.1   | Tempat Penelitian .....  | 62 |
| 3.2.2   | Waktu Penelitian .....   | 62 |
| 3.3     | <b>Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....                      | 62 |

|         |   |    |
|---------|---|----|
| 3.3.1   | Populasi .....  | 62 |
| 3.3.2   | Sampel .....  | 63 |
| 3.4     | <b>Variabel Penelitian</b> .....                              | 64 |
| 3.4.1   | Variabel Bebas .....  | 64 |
| 3.4.2   | Variabel Terikat .....  | 64 |
| 3.5     | <b>Definisi Operasional Variabel</b> .....                    | 65 |
| 3.6     | <b>Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian</b> ..... | 65 |
| 3.6.1   | Tes .....   | 66 |
| 3.6.2   | Observasi .....   | 67 |
| 3.6.3   | Uji Coba Instrumen .....                                      | 68 |
| 3.6.3.1 | Uji Validitas .....   | 69 |
| 3.6.3.2 | Uji Reliabilitas .....  | 71 |
| 3.6.3.3 | Taraf Kesukaran .....   | 74 |
| 3.6.3.4 | Daya Pembeda .....  | 76 |
| 3.7     | <b>Analisis Data</b> .....                                    | 80 |
| 3.7.1   | Analisis Data Populasi .....                                  | 80 |
| 3.7.1.1 | Uji Normalitas Populasi .....                                 | 80 |
| 3.7.1.2 | Uji Hmogenitas Populasi.....                                  | 81 |
| 3.7.2   | Analisis Data Awal.....                                       | 82 |
| 3.7.2.1 | Uji Normalitas .....  | 82 |
| 3.7.2.2 | Uji Homogenitas .....   | 82 |
| 3.7.3   | Analisis Data Akhir.....                                      | 83 |
| 3.7.3.1 | Uji Normalitas.....   | 83 |

|  |            |
|--|------------|
| 3.7.3.2 Uji Homogenitas. ....  | 84         |
| 3.7.4 Uji Hipotesis. ....  | 84         |
| 3.7.5 Uji N-Gain.....  | 86         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                 | <b>89</b>  |
| <b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>  | <b>89</b>  |
| 4.1.1 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....  | 89         |
| 4.1.2 Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..... | 90         |
| 4.1.3 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..... | 91         |
| 4.1.4 Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .... | 91         |
| 4.1.5 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....                       | 92         |
| 4.1.6 Uji <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....                   | 94         |
| 4.1.7 Deskripsi Pengamatan Model <i>CIRC</i> . ....                                | 96         |
| 4.1.8 Persentase Aktivitas Siswa. ....   | 97         |
| <b>4.2 Pembahasan .....</b>  | <b>103</b> |
| <b>4.3 Implikasi Penelitian.....</b>   | <b>109</b> |
| 4.3.1. Implikasi Teoretis .....  | 109        |
| 4.3.2. Implikasi Praktis .....   | 110        |
| 4.3.3. Implikasi Pedagogis .....   | 111        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>112</b> |
| <b>5.1 Simpulan .....</b>  | <b>112</b> |
| <b>5.2 Saran .....</b>   | <b>113</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>114</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| <b>Tabel 3.1</b> Populasi Penelitian .....                           | 62 |
| <b>Tabel 3.2</b> Data Populasi dan Sampel Penelitian.....            | 63 |
| <b>Tabel 3.3</b> Definisi Operasional Variabel .....                 | 65 |
| <b>Tabel 3.4</b> Instrumen pengumpulan data Variabel Bebas.....      | 67 |
| <b>Tabel 3.5</b> Kategori Penilaian Model CIRC. ....                 | 68 |
| <b>Tabel 3.6</b> Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba .....             | 70 |
| <b>Tabel 3.7</b> Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....          | 73 |
| <b>Tabel 3.8</b> Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal Uji Coba .....       | 75 |
| <b>Tabel 3.9</b> Klasifikasi Daya Pembeda.....                       | 78 |
| <b>Tabel 3.10</b> Hasil Uji Daya Beda Soal Uji Coba. ....            | 78 |
| <b>Tabel 3.11</b> Kriteria Indeks N-Gain .....                       | 87 |
| Tabel 3.12 Persentase Kriteria Aktivitas Siswa. ....                 | 88 |
| <b>Tabel 4.1</b> Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> .....      | 89 |
| <b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> .....     | 90 |
| <b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> .....     | 91 |
| <b>Tabel 4.4</b> hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> .....    | 91 |
| <b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Hipotesis .....                           | 93 |
| <b>Tabel 4.6</b> Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen ..... | 94 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 2.1 Jenis Membaca .....  | 34  |
| Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....                                     | 58  |
| Gambar 3.1 Desain Penelitian .....                                    | 60  |
| Gambar 3.2 Hasil Uji Normalitas Populasi .....                        | 80  |
| Gambar 3.4 Hasil Uji Homogenitas Populasi .....                       | 81  |
| Gambar 4.1 Grafik Peningkatan <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> ..... | 95  |
| Gambar 4.2 Aktivitas Siswa Pertemuan I.....                           | 98  |
| Gambar 4.3 Aktivitas Siswa Pertemuan II.....                          | 99  |
| Gambar 4.4 Aktivitas Siswa Pertemuan III.....                         | 100 |
| Gambar 4.5 Aktivitas Siswa Pertemuan IV.....                          | 102 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Daftar Nilai Ulangan Keterampilan Membaca Pemahaman .....         | 121 |
| Lampiran 2 Uji Normalitas dan Homogenitas Populasi .....                     | 126 |
| Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen .....   | 129 |
| Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....                                      | 131 |
| Lampiran 5 Instrumen Soal Uji Coba. ....                                     | 133 |
| Lampiran 6 Uji Validitas Soal Uji Coba. ....                                 | 140 |
| Lampiran 7 Uji Reliabilitas Soal Uji Coba. ....                              | 142 |
| Lampiran 8 Uji Taraf Kesukaran Soal Uji Coba.....                            | 144 |
| Lampiran 9 Uji Daya Beda Soal Uji Coba.....                                  | 146 |
| Lampiran 10 Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....               | 148 |
| Lampiran 11 Kunci Jawaban Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ..... | 154 |
| Lampiran 12 Rekapitulasi Nilai Tes. ....                                     | 155 |
| Lampiran 13 Dokumentasi Hasil Tes.....                                       | 157 |
| Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Pretest</i> . ....       | 172 |
| Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Posttest</i> . ....      | 174 |
| Lampiran 16 Perhitungan Uji Hipotesis.....                                   | 177 |
| Lampiran 17 Lembar Pengamatan Guru. ....                                     | 181 |
| Lampiran 18 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa. ....                          | 182 |
| Lampiran 19 Aktivitas Siswa. ....  | 187 |
| Lampiran 20 RPP Kelas Kontrol.....   | 191 |
| Lampiran 21 RPP Kelas Eksperimen.....  | 219 |



|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 22 Surat Validator Instrumen. ....    | 248 |
| Lampiran 23 Surat Izin Penelitian.....         | 249 |
| Lampiran 24 Surat Balasan Izin Penelitian..... | 253 |
| Lampiran 25 Dokumentasi .....                  | 256 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan dan kualitas diri siswa, terutama menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi berlangsungnya proses pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 67 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat yaitu memberikan dasar-dasar kemampuan intelektual dalam bentuk kemampuan yaitu kecakapan membaca, menulis dan berhitung.

Pendidikan bahasa merupakan pendidikan yang wajib ada ditingkat sekolah dasar. Pendidikan bahasa di sekolah dasar salah satunya adalah bahasa

Indonesia. Bahasa Indonesia berperan menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi lainnya, karena dalam proses pembelajaran sebagian besar bidang studi tidak lepas dari kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 21 ayat (2) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan melalui pengembangan budaya membaca dan menulis.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut siswa harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Farr (Dalman, 2017:5) yang menyatakan membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan dia akan

memiliki wawasan yang luas. Hasil membaca akan menjadi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca maka semakin besarlah peluang mendapatkan pengetahuan dan semakin maju pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kitapun akan berkembang.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami keseluruhan isi bacaan secara mendalam dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki pembaca dengan gagasan secara menyeluruh. Siswa dapat dikatakan telah mampu memahami bacaan jika yang bersangkutan dapat memahami kata-kata, istilah-istilah, pola-pola kalimat, ide-ide pokok, ide penjelas dan dapat menanggapi secara tepat isi bacaan serta mengenal sikap dan metode yang digunakan pengarang dalam mengemukakan idenya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Somadayo (2011:11) yang menyatakan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh.

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.

Aktivitas membaca bagi siswa tidak selamanya berlangsung sesuai dengan harapan, karena masih ada siswa yang kesulitan memahami isi teks yang dibacanya. Salah satu cara untuk mewujudkan adanya pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang berkualitas adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kegiatan belajarnya. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk guru dalam kelas (Suprijono, 2014: 46). Model pembelajaran yang paling sesuai untuk keterampilan membaca pemahaman adalah model pembelajaran *CIRC* (*cooperative integrated reading and composition*). Melalui model pembelajaran *CIRC* siswa tidak hanya belajar tentang konsep membaca, namun juga menekankan pengembangan kemampuan analisis siswa dengan berbagai jenis bacaan dan cara memahaminya. Shoimin (2017: 54) mengemukakan beberapa kelebihan model *CIRC* yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, siswa memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, selain itu membantu siswa yang lemah karena pembentukan kelompok secara heterogen. Kegiatan membaca berhubungan erat dengan minat dan kegemaran. Siswa yang gemar membaca adalah siswa yang sudah terbiasa dengan aktivitas membaca sehingga akan mudah memahami bacaan yang sedang

dibacanya, sebaliknya siswa yang kurang gemar membaca akan sulit memahami maksud bacaan karena tidak terbiasa. Maka dalam model pembelajaran *CIRC* ini akan terjadi interaksi sosial antara siswa dalam kelompok yang terdiri antara siswa yang terbiasa gemar membaca dan siswa yang tidak gemar membaca, karena pada dasarnya model pembelajaran *CIRC* merupakan salah satu pengembangan dari model pembelajaran kooperatif dimana terdapat kegiatan berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah dalam belajar.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV di SDN Gugus Langlang Yudho Blora diketahui permasalahan nilai ulangan keterampilan membaca pemahaman siswa memiliki rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun permasalahan tersebut diantaranya kurangnya minat baca siswa, masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca, siswa kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan, guru belum menggunakan model yang khusus untuk pembelajaran membaca pemahaman. Dibuktikan dengan persentase nilai ulangan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho. Untuk SDN 1 Banjarejo, dari 27 siswa kelas IV yaitu 13 (48%) siswa tuntas dan 14 (52%) siswa belum tuntas KKM, dengan KKM 70. SDN 2 Banjarejo, dari 15 siswa kelas IV yaitu 10 (67%) siswa tuntas dan 5 (33%) belum memenuhi KKM, dengan KKM 64. SDN 3 Banjarejo, dari 21 siswa kelas IV yaitu 11 (52%) siswa tuntas dan 10 (48%) siswa belum memenuhi KKM, dengan KKM yaitu 68. SDN Sendanggayam, dari 28 siswa yaitu 15 (54%) siswa tuntas dan 13 (46%) siswa belum memenuhi KKM, dengan KKM 71. SDN 2 Wonosemi, dari 16 siswa yaitu 12 (75%) siswa

mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM dan 4 (25%) siswa mendapat nilai di bawah KKM, dengan KKM 71.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* untuk memecahkan permasalahan keterampilan membaca pemahaman di SDN Gugus Langlang Yudho Blora. Melalui model ini siswa tidak hanya diajarkan mengenal konsep membaca, namun juga menekankan pengembangan kemampuan analisis siswa dengan berbagai jenis bacaan dan cara memahaminya. Sehingga siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dalam kelompok maupun individu dalam memahami bacaan. Senada dengan pendapat Slavin (2001:200-203) membaca merupakan salah satu dasar dari model pembelajaran *CIRC* yang berupa program komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas tinggi di SD. Model pembelajaran *CIRC* menggunakan tim-tim kooperatif (kelompok membaca) heterogen berjumlah 4 siswa dengan tingkat kinerja yang sama. Dengan demikian, siswa termotivasi untuk teliti bekerja dalam kelompok dalam memahami bacaan, menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka, dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Penelitian tentang model pembelajaran *CIRC* sebelumnya dilakukan oleh Murtiningrum dkk. berjudul “*Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Siswa*”. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif terhadap kemampuan membaca kelas IV SD Negeri 1 Ngalian Kabupaten

Wonosobo. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *postest* lebih tinggi dari hasil *pretest* selain itu diperkuat dengan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  untuk hasil belajar sebesar 17,68 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 karena  $t_{hitung} (17,68) > t_{tabel} (2,021)$  maka hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanif dkk. tahun 2018 berjudul “*Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Eksperimentasi Model CIRC Bermedia Video Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas V SD 1 Tritis Jepara*”. Menyimpulkan bahwa pada prasiklus, pembacaan puisi belum mencapai KKM hanya 16 siswa yang tuntas dengan persentase 57% sementara 12 siswa belum tuntas dengan persentase 43% kategori sedang. Siklus I keterampilan membaca puisi siswa telah mencapai KKM dengan persentase 67% kategori tinggi dan 89% pada siklus II kategori sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji permasalahan melalui penelitian eksperimen berjudul “*Keefektifan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya minat membaca siswa.
- 1.2.2 Beberapa siswa belum lancar membaca.
- 1.2.3 Siswa kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan.



- 1.2.4 Saat pembelajaran membaca pemahaman, guru belum menggunakan model pembelajaran yang khusus untuk melatih keterampilan membaca pemahaman.
- 1.2.5 Nilai keterampilan membaca pemahaman siswa banyak yang belum memenuhi KKM.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Model pembelajaran *CIRC* (*cooperative integrated reading and composition*) dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca dan menulis. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang terfokus pada penggunaan model *CIRC* (*cooperative integrated reading and composition*) terhadap keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman.

### **1.4 Rumusan Masalah**

- 1.4.1 Apakah penerapan model *CIRC* (*cooperative integrated reading and composition*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora efektif?
- 1.4.2 Bagaimanakah aktivitas siswa dalam keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *CIRC* (*cooperative integrated reading and composition*) di kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1.5.1 Menguji keefektifan model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora.
- 1.5.2 Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam keterampilan membaca pemahaman dengan model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* di kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keefektifan model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* terhadap keterampilan membaca pemahaman.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Bagi Siswa**

Penerapan model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* diharapkan dapat membuat siswa memahami isi bacaan. Selain itu, diharapkan lebih memotivasi siswa serta meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Membantu guru memilih model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa serta dapat menerapkannya dengan

seoptimal mungkin sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

#### 1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penerapan model *CIRC* (*cooperative integrated reading and composition*) diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya mengadakan inovasi pembelajaran khususnya materi keterampilan membaca pemahaman.

#### 1.6.2.4 Bagi Peneliti

Melalui penerapan model pembelajaran *CIRC* (*cooperative integrated reading and composition*) menambah wawasan peneliti terhadap penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran serta mengetahui keefektifan model pembelajaran *CIRC* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang guna memperoleh perubahan tingkah laku yang positif, sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015:2). Belajar menurut Hamalik (2015:36) adalah mengubah atau mempertahankan suatu tindakan melalui pengalaman. Rifa'i dan Anni (2015:64) berpendapat belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang dan memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, bahkan persepsi seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil pengalamannya dengan lingkungannya. Dalam proses belajar harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar, karena merupakan landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara siswa dan guru.

### **2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar**

Prinsip belajar menurut Suprijono (2014:4) yaitu 1) perubahan perilaku terjadi karena adanya proses belajar. Perubahan tersebut tentunya disadari oleh individu karena perubahan perilaku sebagai hasil belajar bersifat positif, bermanfaat, berkesinambungan dengan perilaku lain dan bersifat permanen; 2) belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena adanya kepentingan atau tujuan yang hendak dicapai; 3) belajar merupakan bentuk pengalaman. Belajar merupakan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar.

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan pada tingkah laku. Berhasil atau tidaknya belajar itu dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

### **2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses belajar dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal meliputi kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual), emosional dan kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan). Kondisi eksternal seperti variasi tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat (Rifa'i dan Anni, 2015:78-79). Slameto (2015:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

### 1. Faktor intern

Adalah faktor yang ada dalam diri individu, meliputi: (a) faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh); (b) faktor psikologis (faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan); (c) faktor kelelahan.

### 2. Faktor ekstern

Adalah faktor yang ada di luar diri individu, meliputi: (a) faktor keluarga yang (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan); (b) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah); (c) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang muncul dari lingkungan sekitar. Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar salah satunya faktor sekolah yang melibatkan guru dan siswa. Pada proses belajar guru menggunakan teori belajar yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa serta perancangan model pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

#### 2.1.1.4 Teori Belajar

Ada berbagai teori belajar yang dikemukakan para ahli yang didasarkan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Setiap teori memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sesuai dari sudut mana teori tersebut dilihat. Beberapa teori belajar tersebut adalah sebagai berikut.

##### 1. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memahami pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Teori ini dikembangkan oleh Seymour Papert (Rifa'i dan Anni, 2015: 183). Hal serupa juga dikemukakan Suprijono (2014:31), bahwa semua pengetahuan adalah hasil konstruksi dari kegiatan atau tindakan seseorang. Kajian belajar konstruktivisme didasarkan bahwa belajar adalah lebih sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus mampu memecahkan masalah, menentukan sesuatu untuk dirinya. Inti teori konstruktivisme adalah siswa harus menemukan dan menstransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. Belajar berarti mengkonstruksi makna atas informasi dan masukan-masukan yang masuk dalam otak. Belajar yang bersifat konstruktif sering digunakan untuk menggambarkan jenis belajar yang terjadi selama penemuan ilmiah, *invention*, diplomasi dan pemecahan masalah kreatif di dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2. Teori Humanistik

Teori humanistik dipelopori oleh Abraham Harold Maslow. Pembelajaran humanistik sebenarnya lebih dipengaruhi oleh pandangan filsafat pendidikan

humanisme. Hasil belajar dalam pandangan humanistik adalah kemampuan siswa mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directing*) dan mandiri (*independen*). Di samping itu pendekatan humanistik memandang pentingnya penekanan pendidikan di bidang kreativitas, minat terhadap seni dan rasa ingin tahu. Dalam praktik pembelajaran, pendekatan humanistik mengkombinasikan metode pembelajaran individual dan kelompok kecil. Pilihan materi pembelajaran yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran merupakan hak siswa, dan bukan menjadi hak pendidik yang akan disampaikan kepada siswa, atau perancang kurikulum. Maka tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia agar mampu mengaktualisasi dirinya sebaik-baiknya (Rifa'i dan Anni, 2015:175). Fokus utama teori ini adalah hasil pendidikan yang bersifat afektif, belajar tentang cara-cara belajar (*learning how to learn*) dan meningkatkan kreativitas dan semua prestasi siswa.

### 3. Teori Belajar Kognitivisme

Belajar merupakan proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Teori ini menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Suprijono, 2014: 22). Piaget menjelaskan perkembangan kognitif terdiri atas empat tahap, yaitu : (a) tahap sensorimotorik (usia 0-2 tahun). Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indera dengan gerakan motorik, bayi memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini bayi menunjukkan



pola sensorimotorik yang lebih kompleks; (b) tahap praoperasional (usia 2-7 tahun). Pada tahap ini pemikiran lebih bersifat simbolis, egosentris, dan intuitif sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran pada tahap ini dibagi menjadi dua sub-tahap yaitu simbolik dan intuitif; (c) tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun). Pada tahap ini sudah dapat mengkoordinasikan dan mengklasifikasikan. Siswa juga mampu memahami perbandingan yang ada antara panjang dan pendek; (d) tahap operasional formal (usia 7-15). Pada tahap ini siswa dapat berpikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam pemecahan problem verbal.

#### 4. Teori Belajar Behaviorisme

Rifa'i dan Anni (2015:121) berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan perilaku. Perubahan perilaku dapat berbentuk perilaku yang tampak, misal: menulis, memukul, menendang. Sedangkan perilaku yang tidak tampak misal: berfikir, menalar, berkhayal. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen. Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori ini menggunakan model hubungan stimulus respond dan menempatkan siswa sebagai individu yang pasif. Tokoh-tokoh yang menganut teori ini antara lain Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner.

Perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah belajar merupakan hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami suatu materi.

## **2.1.2 Hasil Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Nawawi (Susanto, 2016:5) menjelaskan hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diperoleh melalui hasil tes. Suprijono (2014:7) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Susanto (2016:1) hasil belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Guru memerlukan penilaian hasil belajar untuk mengetahui kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar adalah kemampuan yang didapat siswa setelah melakukan proses belajar, berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### **2.1.2.2 Ranah Hasil Belajar**

Bloom dalam Sudjana (2009:22) membagi hasil belajar menjadi tiga taksonomi yang dikenal dengan ranah belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan membuat. Ranah afektif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai berupa penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*),

pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*). Ranah psikomotor merupakan hasil belajar keterampilan dan bertindak yang berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, kreativitas.

Siswa menjadi subjek atau pelaku kegiatan belajar. Supaya siswa berperan sebagai pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan proses belajar yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas mandiri. Dalam kegiatan belajar siswa harus aktif, artinya proses belajar sangat diperlukan adanya aktivitas siswa. Siswa tidak hanya menjadi objek tetapi subjek didik yang harus aktif supaya proses kemandirian tercapai.

### **2.1.3 Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat keinginan siswa dalam belajar. Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar. Slameto (2015:36) berpendapat bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan berpikir dan bertindak seperti bertanya, berdiskusi, dan berpendapat. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Diedrich dalam (Hamalik, 2015) mengklasifikasikan aktivitas belajar siswa menjadi 8 kelompok, yaitu:

1. Kegiatan visual (*visual activities*) misalnya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.

2. Kegiatan lisan (*oral activities*) misalnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
3. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*) misalnya mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan menulis (*writing activities*) misalnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities*) misalnya menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
6. Kegiatan metrik (*motor activities*) misalnya melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
7. Kegiatan mental (*mental activities*) misalnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
8. Kegiatan emosional (*emotional activities*) misalnya minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, gugup.

Sejalan dengan Diedrich, Rusman (2012) juga berpendapat pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dapat dilakukan melalui: (1) adanya komunikasi lisan maupun tertulis; (2) berpikir secara logis, kritis, dan kreatif; (3)

keingintahuan yang tinggi; (4) menguasai teknologi informasi; (5) mengembangkan jiwa individu dan sosial; dan (6) belajar sendiri. Aktivitas tersebut mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan sehingga prestasi dalam belajar akan meningkat.

Whipple dalam (Hamalik, 2014:173-174) membagi aktivitas siswa sebagai berikut:

1. Bekerja dengan alat-alat visual, diantaranya: mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya, mempelajari gambar-gambar, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengurangi pameran, memilih alat-alat visual, etika memberikan laporan lisan.
2. Ekskursi dan trip, diantaranya: mengunjungi museum, menyaksikan demonstrasi seperti penerbit surat kabar.
3. Mempelajari masalah-masalah, diantaranya mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting, mempelajari referensi, melakukan eksperimen, membuat rangkuman, menafsirkan peta.
4. Mengapresiasi literature, diantaranya: membaca cerita-cerita yang menarik, mendengarkan bacaan.
5. Ilustrasi dan konstruksi, diantaranya: membuat diagram, menggambar peta, membuat poster, menyusun rencana permainan.
6. Bekerja menyajikan informasi, diantaranya: menyarankan cara-cara penyajian, informasi yang menarik, menyensor bahan-bahan dalam buku, menulis dan menyajikan dramatisasi.
7. Cek dan tes, diantaranya: menyiapkan tes-tes untuk murid, menyusun

perkembangan, mengerjakan informasi

Berdasarkan uraian di atas, aktivitas belajar siswa adalah seluruh aktivitas baik fisik maupun psikis yang dilakukan oleh siswa melalui kegiatan berpikir dan berbuat dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar juga dijadikan tolak ukur efektif atau tidaknya suatu pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Guru hendaknya memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **2.1.4 Pembelajaran**

##### **2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan belajar. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misal tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2016:57). Susanto (2016:19) menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar guna memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, sumber belajar dan lingkungan yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar.

#### **2.1.4.2 Komponen-komponen Pembelajaran**

Komponen pembelajaran yang dijelaskan oleh Rifa'i dan Anni (2015:87) yaitu 1) tujuan. Tujuan pembelajaran ada dua yaitu instructional effect atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tertentu seperti pengetahuan, sikap, keterampilan dan narturant effect yaitu tujuan pembelajaran yang pencapaiannya sebagai akibat menghayati di dalam sistem lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memerlukan waktu jangka panjang; 2) subjek belajar. Subjek belajar dalam pembelajaran berperan menjadi subjek dan objek. Sebagai subjek karena siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Sebagai objek, karena kegiatan pembelajaran menjadikan perubahan perilaku pada subjek belajar; 3) materi pelajaran, materi pelajaran memberikan warna dan bentuk pada kegiatan pembelajaran yang berada dalam Silabus, Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPP), dan buku sumber; 4) strategi pembelajaran, strategi pembelajaran adalah pola yang digunakan mewujudkan untuk proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran seperti pemilihan metode, model dan teknik pembelajaran yang tepat; 5) media pembelajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan membantu jalannya proses pembelajaran; 6) penunjang, penunjang dalam pembelajaran yaitu komponen yang memperlancar, melengkapi dan mempermudah proses pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku sumber dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menyesuaikan cara mengajarnya dengan cara belajar siswa. Untuk itu, dalam memilih model pembelajaran haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi ajar, fasilitas sekolah, dan kondisi guru itu sendiri. Model pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

### **2.1.5 Model Pembelajaran**

#### **2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Suprijono (2014:46) model pembelajaran dapat diartikan pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk pada guru kelas. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas. Pembelajaran dikatakan efisien dan efektif apabila guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, bermakna, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. (Nafi'ah, 2018:17-18). Model pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri: 1) siswa terlibat secara intelektual dan emosional; 2) keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif; 3) guru sebagai koordinator, fasilitator, mediator, dan motivator; 4) penggunaan metode, alat, dan media pembelajaran yang bervariasi (Fathurrohman, 2015:31).

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam



pembelajaran bermacam-macam. Dalam menerapkan model pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, fasilitas dan keadaan sekolah.

#### **2.1.5.2 Macam-macam Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Suprijono (2014:89-133) mengklasifikasikan macam-macam model pembelajaran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif, misalnya *snowball throwing*, *team games tournament (TGT)*, *number head together (NHT)*, *make a match*, *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, *picture and picture*, *student teams achievement divisions (STAD)*, *think pair share (TPS)*, *example non example*, *group investigation* dan sebagainya.
2. Model pembelajaran berbasis masalah, misalnya *problem solving* dan *problem based introduction*, *problem based learning*, *project based learning*.
3. Model pembelajaran aktif, misalnya PAKEM, *team quiz*, artikulasi, *group resume* dan sebagainya.
4. Model pembelajaran berbasis proyek, msialnya *role playing* dan karya wisata.

Banyak jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* untuk keterampilan membaca pemahaman. Model *CIRC* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang komprehensif untuk mengajarkan pembelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa.

### **2.1.5.3 Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)***

Model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* adalah model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam segi bahasa diartikan sebagai suatu model kooperatif yang mengintegrasikan bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Shoimin, 2017:51). Dalam pembelajaran menggunakan model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)*, setiap siswa saling bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama (Huda, 2013:221).

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan dan ejaan. Siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan (Slavin, 2016:201).

Slavin (2016:204-205) menyebutkan bahwa unsur utama dari *CIRC (cooperative integrated reading and composition)*, yaitu 1) kelompok membaca. Apabila menggunakan kelompok membaca, siswa dibagi ke dalam kelompok-

kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat membaca peserta didik; 2) tim. Siswa dibagi ke dalam pasangan membaca, pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat; 3) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Siswa menentukan bahan bacaan atau cerita. Bahan bacaan atau cerita yang sudah ditentukan kemudian diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan oleh guru.

#### **2.1.5.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositision)***

Langkah-langkah pembelajaran *CIRC* menurut Suprijono (2014:130) yaitu 1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen; 2) guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran; 3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis pada lembar kertas; 4) mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok; 5) guru membuat simpulan bersama: 6) penutup. Langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* menurut Shoimin (2017:53) dibagi menjadi beberapa fase, yaitu 1) fase oriental. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa; 2) fase organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus

diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung; 3) fase pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya; 4) fase publikasi. Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik di dalam kelompok maupun di depan kelas; 5) fase penguatan atau refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk mereflesikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

#### **2.1.5.5 Kelebihan Model Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Compotision*)**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, sama halnya dengan model *CIRC* (*cooperative integrated reading and compotision*) . Kelebihan model *CIRC* menurut Shoimin (2017:54) yaitu 1) *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; 3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; 4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; 5) membantu siswa yang lemah; 6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Selain mempunyai kelebihan, model *CIRC* juga mempunyai kekurangan.

### **2.1.5.6 Kekurangan Model Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Compositision*)**

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *CIRC* memiliki kekurangan. Shoimin (2017:54) menjelaskan kekurangan model *CIRC* adalah hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran bahasa sehingga tidak dapat diterapkan untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung. Selain itu, sulit mengatur kelas untuk kondusif saat pembentukan kelompok sehingga suasana kelas cenderung ramai. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam mengatur waktu dan menguasai kondisi kelas supaya pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *CIRC* dapat berjalan dengan baik.

Model *CIRC* diterapkan untuk pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melatih siswa untuk memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

## **2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **2.1.6.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran Bahasa Indonesia, di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa sangat diperlukan bagi manusia. Sebagai manusia sosial, manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis sebagai media (Susanto, 2016:242). Menurut Akhyar (2017:7-8) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa

dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut saling berhubungan.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar digunakan melatih siswa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar secara lisan dan tulis. Kemampuan yang diajarkan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap pembelajaran memiliki tujuan masing-masing. Begitu pula dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

#### **2.1.6.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Tujuan khususnya yaitu agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk melatih keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang saling berhubungan (Susanto, 2016:245). Agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai maka guru harus menguasai materi-materi bahasa Indonesia yang akan di ajarkan. Supaya saat menyampaikan materi ke siswa, siswa paham apa yang dimaksud oleh guru.

#### **2.1.6.3 Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 telah membagi materi muatan Bahasa Indonesia kedalam

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Penjabaran Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti sebagai berikut:

Tabel 2.1 KI dan KD Bahasa Indonesia Kelas IV Semester 2

| Kompetensi Inti   | Kompetensi Dasar   |
|---|--|
| <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.</p>     | 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.                |
|   | 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.  |
|   | 3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi.                              |
|   | 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.  |
|   | 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi.   |
| <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p> | 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. |
|   | 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.                           |
|   | 4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri.   |
|   | 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.         |
|   | 4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.                |

Berdasarkan rincian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas IV semester 2 tersebut, peneliti melakukan penelitian keterampilan membaca pemahaman pada KD 4.9 menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Pada materi bahasa Indonesia di sekolah dasar, terdapat aspek pengetahuan dan keterampilan. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada aspek keterampilan. Aspek keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berbahasa.

### **2.1.7 Keterampilan Berbahasa**

#### **2.1.7.1 Aspek Keterampilan Berbahasa**

Aspek keterampilan berbahasa menurut Akhyar (2017:11-14) meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

##### **1. Keterampilan menyimak**

Menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Tujuan utama menyimak adalah menangkap dan memahami pesan, ide, serta gagasan yang terdapat pada bahan simakan.

##### **2. Keterampilan berbicara**

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan. Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi.

##### **3. Keterampilan membaca**

Membaca adalah proses penyerapan informasi dalam sebuah teks tertulis untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis. Tujuan umum



membaca adalah memperoleh kesenangan, memperbarui pengetahuan dan mendapatkan informasi.

#### 4. Keterampilan menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Keterampilan membaca memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keterampilan lainnya. Membaca adalah proses membuka jendela dunia, melihat wawasan yang ada dan menjadi salah satu cara memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Keterampilan membaca harus segera dikuasai siswa karena keterampilan membaca secara langsung berkaitan langsung dengan proses kegiatan belajar di sekolah.

##### **2.1.7.2 Keterampilan Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena dengan membaca kita dapat mengetahui informasi-informasi baru yang awalnya kita tidak mengetahuinya. Dalman (2017:5) menyatakan membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah proses untuk mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis dan memahami hal-hal tersirat. Dengan membaca, pesan tersirat maupun tersurat dapat dipahami oleh pembaca dengan baik (Tarigan, 2015:7). Menurut Akhyar (2017:13) membaca merupakan proses penyerapan informasi dari teks tertulis untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis. Proses membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan (Abidin,

2015: 148). Somadayo (2018:5) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.

Berdasarkan uraian di atas, membaca adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari tulisan serta memahami apa yang dimaksud oleh penulis. Tujuan siswa menguasai keterampilan membaca yaitu siswa dapat membaca dan mendapatkan informasi dari teks yang dibacanya.

### **2.1.7.3 Tujuan Membaca**

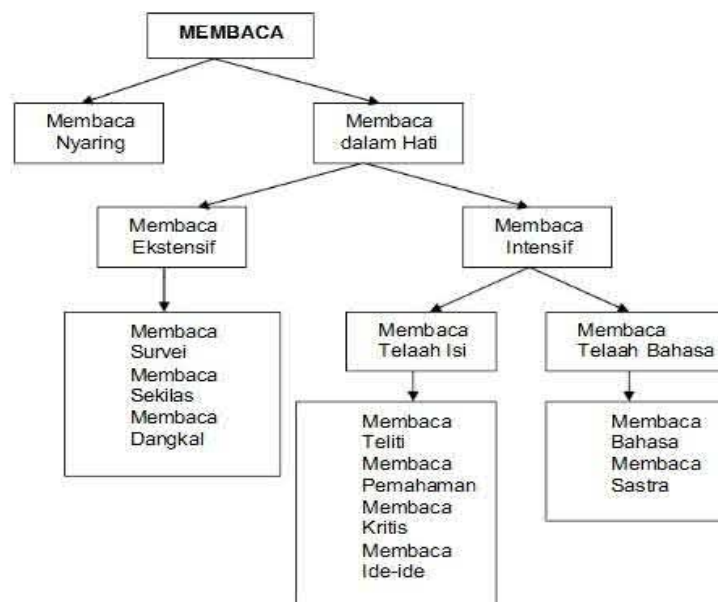
Tujuan umum membaca adalah memperoleh kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik yang belum diketahui, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, dan memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis. Beberapa tujuan membaca menurut Somadayo (2018:13) yaitu 1) membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta (*reading for detail or ffact*); 2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*); 3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur organisasi cerita (*reading for sequence or organization*); 4) membaca untuk menyimpulkan inerensi (*reading for inference*); 5) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*); 6) membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*); 7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

#### 2.1.7.4 Aspek-aspek Membaca

Secara garis besar, terdapat dua aspek penting dalam membaca menurut Broughton dalam Tarigan (2015:12) yaitu 1) keterampilan yang bersifat mekanik meliputi: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola, klausa, kalimat, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); 2) keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi: memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang), evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), kecepatan membaca yang fleksibel atau mudah disesuaikan dengan keadaan.

#### 2.1.7.5 Jenis-Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca menurut Tarigan (2015:14) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Jenis-Jenis Membaca

### 1. Membaca nyaring

Menurut Dalman (2017:63) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara atau melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras dengan pengucapan dan intonasi yang tepat. Tarigan (2015: 23) membaca nyaring adalah kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Berdasarkan uraian tersebut, membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat supaya pendengar dan pembaca mampu menangkap serta memahami informasi yang disampaikan penulis.

### 2. Membaca dalam hati

Dalman (2014:67) menjelaskan membaca dalam hati atau membaca senyap adalah kegiatan memahami isi bacaan tanpa bersuara, tanpa menggerakkan bibir, tanpa gerakan kepala dengan memahami isi bacaan secara diam dalam hati. Tarigan (2015:32) menjelaskan membaca dalam hati terdiri atas (a) membaca ekstensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas yaitu membaca teks sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat mungkin diantaranya yaitu membaca survei, membaca sekilas dan membaca dangkal; (b) membaca intensif. Tarigan (2015:36) menjelaskan membaca intensif adalah studi saksama, telah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira empat halaman setiap hari dengan tujuan sukses dalam

memahami teks. Yang termasuk membaca intensif adalah membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Dalman (2017:70) menyebutkan bahwa membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, membaca kreatif sedangkan membaca telaah bahasa terdiri atas membaca bahasa dan membaca sastra.

#### **2.1.7.6 Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif atau membaca untuk memahami. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk mampu memahami isi dari bacaan yang mereka baca (Dalman 2017:87). Menurut Abidin (2015:147) membaca pemahaman adalah proses mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas teks tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Somadayo (2018:11) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha untuk memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Tarigan (2015:58) berpendapat lebih khusus tentang membaca pemahaman. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Berdasarkan uraian di atas, membaca pemahaman adalah kegiatan memperoleh makna dan isi dari suatu bacaan yang merupakan ikatan aktif antara daya pikir dan kemampuan membaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh.

### **2.1.7.7 Aspek Membaca Pemahaman**

Aspek-aspek membaca pemahaman menurut Dalman (2017: 89) adalah 1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal); 2) memahami signifikansi/ makna (maksud dan tujuan pengarang); 3) evaluasi/ penilaian (isi, bentuk); 4) kecepatan membaca yang fleksibel atau menyesuaikan keadaan. Aspek membaca pemahaman menurut Somadayo (2018:11) adalah 1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; 2) kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat; 3) kemampuan membuat simpulan. Berdasarkan uraian tersebut, aspek membaca pemahaman terdiri atas kemampuan memahami pengertian sederhana, kemampuan memahami makna tersirat dan tersurat serta mampu membuat simpulan dari bacaan.

### **2.1.7.8 Jenis Membaca Pemahaman**

Menurut Dalman (2017:87) sehubungan dengan tingkat pemahaman, membaca pemahaman dikelompokkan menjadi empat tingkatan antara lain:

#### **1. Membaca Pemahaman Literal**

Dalman (2017:92) menjelaskan bahwa membaca literal adalah membaca teks bacaan dengan maksud memahami makna yang tersurat atau memahami makna yang terdapat di dalam teks itu sendiri. Membaca pemahaman literal lebih difokuskan pada memahami makna pada setiap kata dan kalimat yang terdapat dalam teks tersebut. Faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman literal diantaranya adalah banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki, pengalaman dengan teks yang sama, dan skemata pembaca lainnya yang mendukung, seperti

pengalaman membaca berbagai teks, menyimak atau mendengarkan berita atau informasi dan mengamati keadaan alam di sekelilingnya (Dalman, 2017:95).

## 2. Membaca Pemahaman Interpretatif

Dalman (2017:99) menjelaskan bahwa membaca interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk menafsirkan maksud pengarang apakah karangan tersebut fakta atau fiksi, mengetahui sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa dan bahasa kias serta dampak-dampak cerita agar kita dapat memahami isi dari karya tersebut. Pembaca dituntut untuk memahami makna yang tersirat di dalam teks bacaan. Selain itu, pembaca juga harus mampu mengikuti pikiran pengarang sehingga pembaca dapat memahami maksud dari pengarang. Tujuan membaca interpretatif menurut Tarigan (2008:50) yaitu (a) maksud pengarang. Maksud pengarang adalah pengarang menulis sesuatu untuk dibaca orang lain sebenarnya mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam karyanya. Dengan membaca pemahaman interpretatif, pembaca diharapkan dapat mengetahui maksud dan tujuan dari pengarang; (b) fakta atau fiksi. Keterampilan untuk mengetahui perbedaan karya tulis fiksi dan nonfiksi. Karya fiksi bersifat realitas atau apa-apa yang dapat terjadi tetapi belum tentu terjadi. Sedangkan nonfiksi bersifat aktualitas yaitu apa-apa yang benar-benar terjadi; (c) sifat-sifat tokoh. Sifat tokoh dapat digambarkan pengarang melalui tindakan atau tingkah laku tokoh dalam cerita; (d) reaksi emosional. Reaksi emosional yaitu melatih keterampilan menafsirkan reaksi emosional suatu karya tulis; (e) gaya bahasa. Keterampilan menafsirkan gaya bahasa bermaksud supaya pembaca belajar memahami dan memanfaatkan bahasa imajinatif dengan baik. Penggunaan gaya

bahasa bertujuan mempengaruhi atau meyakinkan pembaca dan merumuskan dialog yang memperlihatkan hubungan interaksi antar tokoh; (f) dampak cerita. Keterampilan yang dapat memperkirakan dampak yang mungkin dihasilkan oleh suatu cerita. Artinya keterampilan pembaca dalam memperkirakan berbagai tahap yang terdapat dalam cerita apa yang akan terjadi berikutnya.

### 3. Membaca Pemahaman Kritis

Dalman (2017:119) menjelaskan bahwa membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis kemudian menilainya. Menurut Nurhadi (2010:59) membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna yang tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Berdasarkan uraian tersebut, membaca kritis adalah membaca yang bertujuan menganalisis dan menilai suatu bacaan berdasarkan penilaian yang rasional. Manfaat membaca kritis menurut Dalman (2017:121) yaitu (a) pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang padu sebagai hasil usaha menganalisis sifat-sifat yang dimiliki oleh bahan bacaan; (b) kemampuan mengingat yang lebih kuat sebagai hasil usaha memahami berbagai hubungan yang ada di dalam bacaan; (c) memiliki rasa percaya diri untuk memberikan dukungan terhadap pendapat tentang isi bacaan.

Keterampilan-keterampilan yang terdapat dalam membaca kritis menurut Nurhadi (2010:59-60) yaitu (a) keterampilan menemukan informasi faktual atau detail bacaan; (b) keterampilan menemukan ide pokok yang tersirat pada bacaan; (c) keterampilan menemukan unsur urutan, unsur perbandingan, unsur sebab



akibat yang tersirat; (d) keterampilan menemukan suasana atau mood; (e) keterampilan membuat simpulan; (f) keterampilan menemukan apa tujuan dari pengarang; (g) keterampilan memprediksi atau menduga dampak yang akan terjadi; (h) keterampilan membedakan opini dan fakta pada suatu bacaan; (i) keterampilan membedakan realita dan fantasi suatu bacaan; (j) keterampilan mengikuti petunjuk ; (k) keterampilan menemukan propaganda-propaganda; (l) keterampilan menilai keutuhan gagasan; (m) keterampilan menilai kelengkapan antargagasan; (n) keterampilan menilai kesesuaian antargagasan; (o) keterampilan menilai keruntutan gagasan; (p) keterampilan menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan; (q) keterampilan membuat kerangka bahan bacaan; (r) keterampilan menemukan tema karya sastra.

#### 4. Membaca Pemahaman Kreatif

Dalman (2017:127) mengemukakan bahwa membaca kreatif adalah proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Dalam membaca kreatif, pembaca diharapkan memiliki daya inisiatif dan kreatif untuk mengembangkan pemahaman membacanya dengan menghasilkan ide baru yang inovatif. Tingkatan tertinggi dari keterampilan membaca adalah membaca kreatif. Artinya seorang pembaca yang baik, dalam penerapannya membaca pada tingkatan ini tidak hanya menangkap makna tersurat, makna antarbaris, makna di balik baris tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari (Nurhadi, 2010: 60). Keterampilan-keterampilan yang dilatihkan dalam

membaca kreatif yaitu (a) keterampilan mengikuti petunjuk dalam bacaan; (b) keterampilan membuat resensi buku; (c) keterampilan memecahkan suatu masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku; (d) keterampilan mengubah buku cerita prosa (cerpen, novel) menjadi bentuk naskah drama; (e) keterampilan mengubah puisi menjadi prosa; (f) keterampilan mementaskan naskah drama yang dibaca; (g) keterampilan membuat kritik balikan dalam bentuk essay atau artikel populer (Nurhadi, 2010: 61).

#### **2.1.7.9 Bahan Tes Membaca Pemahaman**

Burns dalam Somadayo (2018:39) menyatakan tes keterampilan membaca pemahaman dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Bahan tes membaca pemahaman sebaiknya dipertimbangkan dari segi 1) tingkat kesulitan wacana. Tingkat kesulitan wacana terutama ditentukan oleh kekomplekan kosa kata dan struktur. Wacana yang baik untuk bahan tes kemampuan membaca adalah wacana yang tingkat kesulitannya sedang, atau yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa; 2) isi wacana. Bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa, kebutuhan dan menarik perhatian siswa; 3) panjang pendek wacana. Wacana yang ditekankan sebaiknya tidak terlalu panjang, beberapa wacana yang pendek lebih baik daripada sebuah wacana yang panjang, sepuluh butir tes dari tiga atau empat wacana lebih baik daripada hanya sebuah wacana yang panjang; 4) bentuk-bentuk wacana. Wacana yang digunakan untuk tes membaca adalah wacana yang berbentuk prosa (narasi), dialog (drama), ataupun puisi. Pada umumnya wacana yang terbentuk

prosa banyak dipergunakan orang, tetapi jika dimanfaatkan secara tepat, ketiga bentuk wacana tersebut dapat sama-sama efektif.

## 2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris memuat hasil penelitian sebelumnya yang relevan guna mendukung topik penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang model *CIRC* (*cooperative integrated reading and compotision*) dan keterampilan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut:

Penelitian oleh Pamularsih tahun 2018 berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Reading and Compotision (CIRC) dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Apresiasi Cerpen Siswa SDN Mrayan Kabupaten Ponorogo*”. Dari analisis statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut mengandung arti bahwa ada perbedaan kemampuan apresiasi cerpen siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan model pembelajaran non *CIRC*. Diperoleh nilai kemampuan apresiasi cerpen siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah adalah sebesar  $\text{sig } \rho = 0,000 < 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan apresiasi cerpen siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Atau kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap kemampuan apresiasi cerpen siswa. Berdasarkan hasil penghitungan ANAVA dua jalan diperoleh nilai sig F sebesar

0,000 < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak. Adanya interaksi ini bermakna terdapat ketidak konsistensian efek atau pengaruh penggunaan model pembelajaran *CIRC* terhadap kemampuan apresiasi cerpen siswa ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan terdapat ketidak konsistensian efek atau pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan apresiasi cerpen ditinjau dari penggunaan model pembelajaran *CIRC*.

Penelitian oleh Prayoga dkk. tahun 2018 berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositision) Berbantuan Video pada Siswa SD*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa telah melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik. Nilai menulis teks eksposisi meningkat dari siklus I sebesar 66,7 menjadi 76,2 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 81,6 pada siklus III. Aspek teks eksposisi yang dinilai, yakni tesis, argumentasi, penjelas, dan penulisan.

Penelitian oleh Susilo dkk. tahun 2016 yang berjudul “*Pembelajaran Meringkas Isi Buku Dengan Model CIRC dan Latihan Penelitian Berdasarkan Kreativitas Verbal Peserta Didik Sekolah Dasar*”. Berdasarkan uji F tentang interaksi antara *CIRC*, latihan penelitian, dan kreativitas verbal peserta didik terhadap kemampuan meringkas isi buku menunjukkan hasil yang signifikan yaitu  $F_{hitung} > F_{(0,05)(1:60)}$  sebesar 9,24 atau  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Berarti ada interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas verbal peserta didik terhadap kemampuan meringkas isi buku.

Penelitian oleh Rahmawati dan Haryadi tahun 2016 berjudul “*Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama Dengan Model Cooperative Integrated Reading and Compositiom (CIRC) Melalui teknik Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak*”. Pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata 62,88 termasuk kategori cukup dan siklus II diperoleh rata-rata 83,55 atau termasuk kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 20,67 atau 32,87%. Perilaku peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak mengalami perubahan ke arah positif. Peserta didik antusias, aktif, dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama.

Penelitian oleh Hijria dkk. tahun 2018 berjudul “*Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia dengan Model CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Berbahasa Siswa Kelas V SD*”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil persentase kelayakan materi 90,62%, kelayakan penyajian 92,5%, kelayakan kebahasaan 100%, dan kelayakan kegrafikaan 86,36%. Semua kategori tersebut termasuk kategori berkualitas (sangat layak/baik). Perolehan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa berturut-turut adalah 89,2% dan 92,04%. Respon guru dan siswa terhadap buku ajar Bahasa Indonesia model CIRC adalah 87,5% dan 83,33%. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,63 yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu 75.

Penelitian oleh Magdalena tahun 2017 yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Pembelajaran Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositision)*”. Hasil penelitian

menunjukkan meningkatnya nilai rata-rata proses keaktifan siswa dan meningkatnya nilai rata-rata proses kerja sama siswa dalam kelompok. Dimana pretes individu rata-ratanya yaitu 62,3 sedangkan pretes kelompok yaitu 63,4. Pada siklus I secara individu yaitu 74,58 dan siklus I secara kelompok yaitu 88, 83. Sedangkan pada siklus II rata-rata individunya yaitu 86 dan rata-rata kelompoknya yaitu 90.

Penelitian oleh Apfani tahun 2018 yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Kooperatif Tipe CIRC di Kelas IV Sekolah Dasar*”. Menyimpulkan bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe *CIRC* yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe *CIRC* yang dihasilkan secara keseluruhan dikategorikan praktis, karena memudahkan guru dan siswa dalam menggunakannya, sesuai dengan waktu yang ditetapkan. bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe *CIRC* juga dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar membaca. Bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe *CIRC* yang dihasilkan telah efektif dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang dilihat selama pembelajarannya dengan bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe *CIRC* berlangsung.

Penelitian oleh Trisiantari dan Sumantri tahun 2016 berjudul “*Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositision Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis*”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) rata-rata keterampilan membaca siswa yang pada siklus I sebesar 67, pada siklus II peningkat mencapai 76, (2) rata-rata keterampilan menulis siswa

yang pada siklus I sebesar 69, pada siklus II peningkatan mencapai 79, (3) pada siklus I skor keterampilan membaca siswa dengan kategori “baik” dan “sangat baik” hanya mencapai 57,1 %, pada siklus II meningkat menjadi 92,9%, (4) pada siklus I, keterampilan menulis siswa dengan kategori “baik” dan “sangat baik” hanya 64,3 %, pada siklus II meningkat secara signifikan mencapai 92,9%. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran *CIRC* dengan pola *lesson study* mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas IV SD N 3 Kampung Anyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian oleh Arthini tahun 2018 yang berjudul “*Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositision (CIRC) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*”. Dari data awal ada 19 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 11 orang siswa dan siklus II hanya 1 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 67,38 naik menjadi 71,81 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 78,54. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 7 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 15 orang siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 25 orang siswa. Presentase yang diperoleh meningkat keberhasilannya. Dari data awal baru 26,92% yang berhasil, pada siklus I meningkat menjadi 57,69% dan pada siklus II naik menjadi 96,15%.

Penelitian oleh Sabillah tahun 2018 berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositision dalam Meningkatkan Keterampilan Mengapresiasi Cerita Fiksi melalui Siswa Kelas IV*

*SD Negeri Balusu Kecamatan Balusu Kabupaten Barru*". Disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi apresiasi cerita fiksi dan kemampuan apresiasi cerita fiksi pada siswa kelas IV SD Negeri Balusu setelah di adakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan apresiasi cerita fiksi dari pra-tindakan ke siklus I, II dan III mengalami peningkatan yang besar.

Penelitian oleh Ilham dkk. pada tahun 2016 yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII*". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerita pendek dalam mengembangkan tema, penokohan, alur, latar dan menggunakan bahasa

Penelitian oleh Delviani dkk. tahun 2016 berjudul "*Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Media Puzzle Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dalam Menentukan Pikiran Pokok*". Menyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri Sukamaju pada aspek keterampilan membaca yakni, pada data awal hanya 2 orang siswa (8%) dari 25 orang siswa yang dapat mencapai KKM, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 10 orang siswa (40%), pada siklus II peningkatan kembali terjadi sehingga jumlah siswa yang mampu mencapai KKM menjadi 15 orang siswa



(56%), namun hal tersebut belum mampu mencapai target sehingga diadakan siklus III yang membuat jumlah siswa yang mencapai KKM semakin bertambah yakni menjadi 22 orang siswa (88%).

Penelitian oleh Yudasmini dkk. tahun 2015 berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Gugus Buruan*”. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung} = 7,641$  dan  $F_{tabel} = 3,98$ . Itu berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,641 > 3,98$ ).  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran *CIRC* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian oleh Hartati tahun 2018 pada Jurnal Bidang Pendidikan Dasar berjudul “*Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositision (CIRC) Berbantuan Electronik Book (E-Book) Terhadap Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah dan peningkatan Karakter Mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang*”. Disimpulkan sejumlah 93,33% mahasiswa yang dikenai model pembelajaran *CIRC* berbantuan e-book mampu mengembangkan karakter dalam kategori sangat baik. Skor rata-rata pengembangan karakter mahasiswa yang dikenai model pembelajaran *CIRC* berbantuan *e-book* adalah 65,4889 artinya sangat baik.; dan yang dikenai model pembelajaran konvensional adalah 57,6222 artinya baik. Perbedaan skor nilai pengembangan karakter tersebut ternyata signifikan pada  $p < 0,05$ , dengan koefisien  $t$  hitung 16,126 dan  $t$  probabilitas = 6,88351. Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan

awal, model pembelajaran *CIRC* berbantuan *e-book* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan karakter dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang, dimana  $F$  hitung ( $F_o$ ) = 1,385 dan  $F$  probabilitas ( $F_p$ ) = 0,256. Jadi, model pembelajaran *CIRC* berbantuan *e-book* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan karakter dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang.

Penelitian oleh Eviliyanto dan Gultom tahun 2017 yang berjudul "*Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*". Menyatakan adanya peningkatan aktifitas fisik siswa yaitu pada siklus I 51,75% dan siklus II menjadi 83,33%. Peningkatan aktifitas mental siswa pada siklus I 44,07% dan siklus II menjadi 75,65%. Selain itu juga peningkatan aktivitas emosional yaitu pada siklus I 51,66% dan siklus II menjadi 84,20%. Disimpulkan model *CIRC* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Geografi.

Penelitian oleh Tarelluan, dkk. tahun 2017 berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Strategi Menyusun Soal Cerita Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita*". Berdasarkan hasil pengujian hipotesis data kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika menggunakan uji-t (*T-test Independent Group*) satu arah pada taraf kesalahan 0,05, diperoleh kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model konvensional. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *CIRC* dengan strategi

menyusun soal cerita berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita.

Penelitian oleh Anggraini tahun 2016 yang berjudul “*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositision) untuk Meningkatkan Hasil Belajar*”. Disimpulkan pada penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC ketuntasan belajar secara klasikal tercapai yaitu pada siklus I prosentase klasikal sebesar 90% dengan 4 dari 40 siswa yang belum tuntas belajarnya, pada siklus II prosentase klasikal sebesar 95% dengan 2 dari 40 siswa yang belum tuntas belajarnya.

Penelitian oleh Mukhlishina tahun 2017 berjudul “*Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*”. Hasil validasi ahli pembelajaran prosa fiksi sebesar 92% dengan kriteria sangat valid dan validasi ahli apresiasi prosa fiksi sebesar 100% dengan kriteria sangat valid. Data keterterapan modul diperoleh dari angket respon guru sebesar 90% dengan kriteria sangat baik dan angket respon siswa sebesar 92% dengan kriteria sangat baik. Data keefektifan diperoleh dari hasilbelajar siswa yang lebih dari KKM dan rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 90% dengan kriteria sangat aktif. Data kemenarikan diperoleh dari angket respon siswa sebesar 92% dengan kriteria menarik. Berdasarkan hasil tersebut, modul pembelajaran membaca pemahaman teks cerita petualangan sangat valid, sangat baik, efektif, dan menarik digunakan dalam pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian oleh Mardhiana tahun 2018 berjudul “*Keefektifan Model Cooperative Integrated Reading and Compositision terhadap Hasil Belajar*

*Membaca Intensif Siswa Kelas III SD*". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model *CIRC* efektif terhadap hasil belajar membaca intensif siswa yang dibuktikan dengan uji *t-test* dengan perolehan  $t_{hitung}=4,4986 > t_{tabel}=2,1448$ .

Penelitian oleh Mustyka tahun 2016 berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Compotision (CIRC)*". Temuan penelitian terhadap proses peningkatan keterampilan menulis esai melalui model pembelajaran kooperatif *CIRC* mahasiswa kelas A. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Ahlussunnah Bukittinggi terlaksana dengan baik. Rata-rata hasil tes mahasiswa mengalami peningkatan, yaitu rata-rata pada prasiklus 58,64, pada siklus I 65, dan pada siklus II 83,37.

Penelitian oleh Mahardika dkk. tahun 2017 berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Dongeng terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD*". Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.14 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media cerita dongeng dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran bukan *CIRC* berbantuan media cerita dongeng.

Penelitian oleh Kristina dkk. tahun 2017 berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Bernuansa Active Learning terhadap Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia*". Berdasarkan hasil analisis uji-t didapat  $t_{hitung} = 3,46$ , dan  $t_{tabel} = 2,000$  pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = 88$ , ini berarti  $t_{hitung} =$

3,46 >  $t_{\text{tabel}} = 2,000$ . Rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan bahasa Indonesia yang diperoleh antara kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa kelompok kontrol (69,41 > 60,82). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) bernuansa *active learning* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Budi Utomo Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian oleh Fauziyyah dkk. tahun 2018 berjudul “*Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Paragraf Deskripsi di Sekolah Dasar*”. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji t menggunakan *Independen Sample T-test* dan *Paired Sample T-test*, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama, karena tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan diantara kedua kelas tersebut. Sedangkan untuk hasil akhir atau *posttest* kedua kelas tersebut menunjukkan peningkatan setelah diberikan *treatment*, dengan perolehan rata-rata *posttest* 27,40 untuk kelas eksperimen dan 19,13 untuk kelas kontrol. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model tersebut.

Penelitian oleh Santini dkk. tahun 2014 berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Circ Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sd Gugus II Tampaksiring*”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pada bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti proses penerapan model pembelajaran *CIRC* dengan siswa yang mengikuti penerapan pembelajaran konvensional nilai  $t_{hit} = 3,427$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  karena  $t_{hit}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai rata-rata keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dicapai oleh kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *CIRC* (78,37) lebih dari nilai rata-rata keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dicapai kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (71,19). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *CIRC* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pada Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Gugus II Tampaksiring.

Penelitian oleh Putrawan dkk. tahun 2017 berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Literasi Siswa Kelas III SD*”. Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 3,64 > t_{tabel} = 1,99$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan literasi membaca antara siswa yang dibelajarkan dengan model *CIRC* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model langsung. Nilai rata-rata literasi membaca kelas eksperimen yaitu 70,38 dan rata-rata literasi kelas kontrol yaitu 57. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* berpengaruh terhadap literasi membaca siswa kelas III SD di Gugus II Kecamatan Bangli tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian oleh Setiawati dkk. tahun 2017 berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbasis Tulisan Eksposisi terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV*”. Dari hasil analisis data, diperoleh  $t_{hitung}$  12,112 dan  $t_{tabel}$  2,016. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Itu berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca intensif antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Cooperative Integrated, *Reading and Composition (CIRC)* berbasis tulisan eksposisi dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian oleh Sulistiyani tahun 2017 berjudul “*Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Descriptive Melalui Media Permainan Kartu Jack & Jacky*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan Jack & Jacky dalam pengajaran teks descriptive dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siklus I, 68,33 %, Siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II menjadi 92.50 %. Terhadap penerapan media permainan kartu Jack & Jacky melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Pada siswa siswa kelas *VIIIB Di SMPN 6 Tanjung*.

Penelitian oleh Lestari tahun 2018 berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Menemukan Isi Puisi Bahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC ) Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak*”. Peranan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Jawa ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I

72,50; siklus II 75,68; dan siklus III 79,77. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 63,64%, siklus II 81,82%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Penelitian oleh Ramadi dan Eva tahun 2017 berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Cerita dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry, Cooperative Integrated, Reading And Composition (CIRC) dan Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas 5B SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin Timur*”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kombinasi model pembelajaran Inkuiri, Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC), dan Numbered Head Together (NHT) dapat memperbaiki aktivitas guru sehingga memberikan dampak pada meningkatnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Kholipah tahun 2019 berjudul “*Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran membaca intensif dengan model CIRC mengalami peningkatan. Keterampilan guru pada siklus I mendapat nilai rata-rata 78.48, siklus II siklus nilai rata-rata 82.57. Aktivitas siswa pada siklus I, mendapat nilai Ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I 84.84%, dan siklus II 96.96%.



Penelitian oleh Ghasemi, dkk. tahun 2018 berjudul “*The Comparative Effect of Student Team-Achievement Division and Cooperative Integrated Reading and Composition on EFL Learners’ Speaking Complexity*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompleksitas belajar siswa.

Penelitian oleh Karafkan tahun 2015 yang berjudul “*Investigating Effects of Group Investigation (GI) and Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) as the Cooperative Learning Techniques on Learner’s Reading Comprehension*”. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara rata-rata skor membaca pemahaman siswa yang menggunakan teknik *GI* dan teknik *CIRC*. Teknik *CIRC* lebih efektif dari pada teknik *GI* dalam meningkatkan rata-rata skor membaca pemahaman siswa.

Penelitian oleh Zainuddin tahun 2015 berjudul “*The Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition Technique on Student’s Reading Descriptive Text Achievement*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar siswa membaca teks deskriptif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai siswa saat pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar saat pembelajaran menggunakan model klasik.

Penelitian oleh Warsiman tahun 2018 yang berjudul “*Development of Cooperative Integrated Model CIRC Typed (Cooperative Integrated Reading and*

*Composition) in Intensive Reading Learning) in Intensive Reading Learning.*

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa.

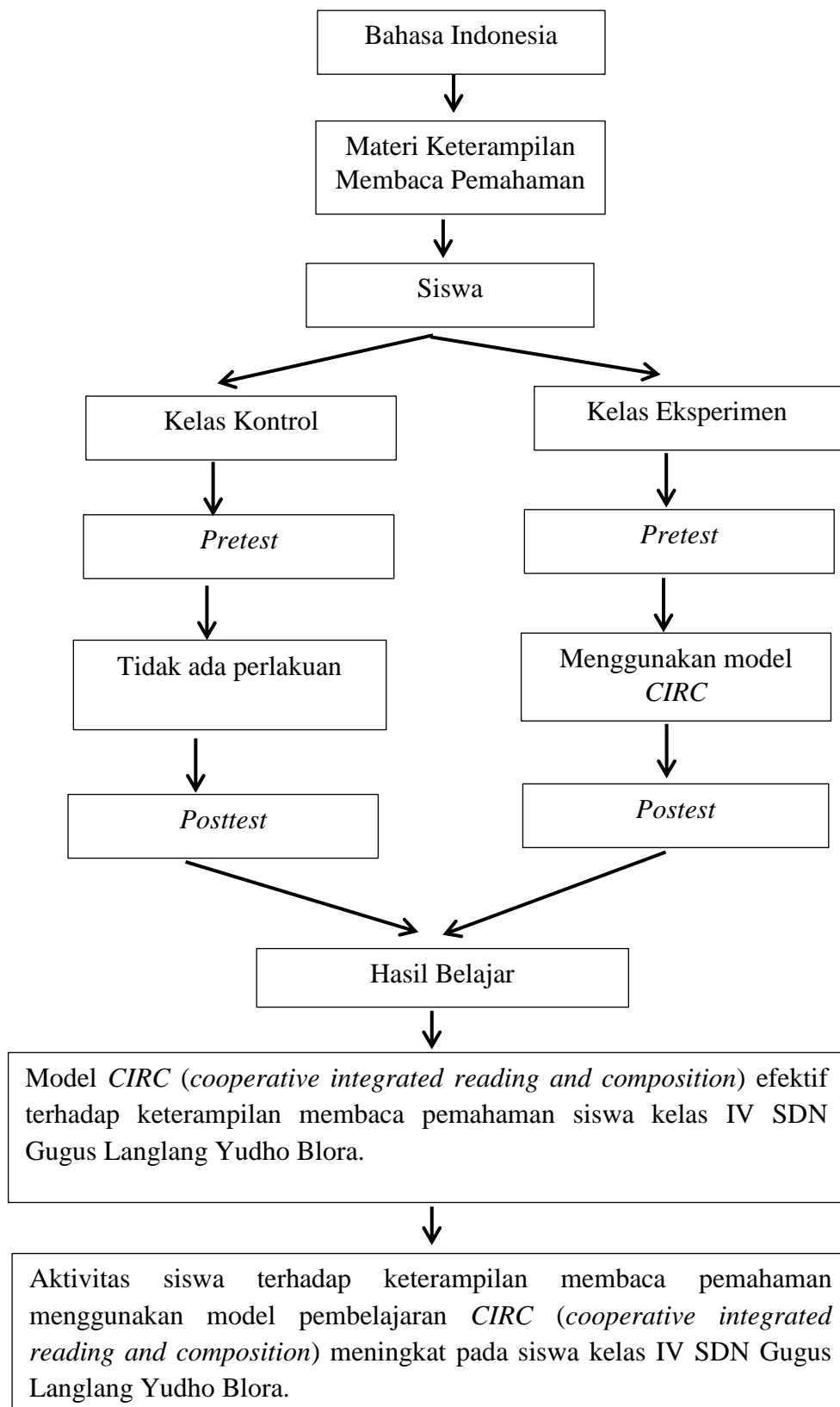
Penelitian oleh Susilawati dan Khairil Anwar tahun 2018 berjudul “*The Implementation of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Explicit Instruction, and Crossword Puzzle Models for Increasing the Indonesian Language Student Outcomes*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan *CIRC*, intruksi eksplisit dan teka-teki silang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari hasil analisis teori-teori yang telah dideskripsikan sehingga menghasilkan sebuah simpulan berupa hipotesis (Sugiyono, 2017:60). Hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Gugus Langlang Yudho Blora menunjukkan nilai keterampilan membaca pemahaman masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru, siswa, kegiatan belajar mengajar maupun model pembelajaran yang belum khusus meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil solusi dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* (*cooperative integrated reading and compotision*). Penelitian eksperimen ini menerapkan model *CIRC* (*cooperative integrated*

*reading and compotision*) dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Langlang Yudho Blora. Peneliti menentukan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Setelah itu, diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut. Selanjutnya proses pembelajaran dilakukan empat kali pertemuan baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil *posttest* kedua kelas tersebut lalu dibandingkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sehingga akan dapat diketahui apakah model *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)* efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora dan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)*. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian eksperimen ini.



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

## 2.4 Hipotesis

Menurut Arikunto (2013:100) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>1</sub> : Model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora.

Ha<sub>2</sub> : Aktivitas siswa terhadap keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* meningkat pada siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *CIRC* (*cooperative integrated reading and compotision*) efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora. Keefektifan model *CIRC* didasarakan pada uji perbedaan rata-rata yaitu harga  $t_{hitung}$  4,679 lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  2,011 menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Rata-rata *gain* pada kelas eksperimen 0,496 termasuk dalam peningkatan kategori sedang, sedangkan rata-rata *gain* di kelas kontrol 0,272 termasuk dalam peningkatan kategori rendah. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu  $77,5 > 65,3$ .
2. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *CIRC* (*cooperative integrated reading and compotision*) selama empat kali pembelajaran mengalami peningkatan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Guru**

Guru dapat mengkolaborasikan model *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)* dengan model lainnya sesuai karakteristik siswa, materi, dan fasilitas kelas. Dengan begitu, pembelajaran dengan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotision)* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Selain itu, sebelum menerapkan model *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)* guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik agar tercipta pembelajaran yang diharapkan.

### **5.2.2 Bagi Siswa**

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman hendaknya siswa saling terbuka dengan kelompok maupun guru. Sehingga guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada keterampilan membaca pemahaman.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Pihak sekolah perlu mendukung adanya penerapan model *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)*, tidak hanya pada keterampilan membaca pemahaman tetapi pada keterampilan lainnya. Misalnya dengan memberikan fasilitas dan keleluasaan pada guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran guna memperbaiki mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akhyar, Fitria. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Anggraini, Yanuar Tri. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotision) untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. 1(1):69-77.
- Apfani, Sri. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Kooperatif Tipe CIRC di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1):13-28.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthini, Ni Wayan Sari. (2018). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotision (CIRC) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 8(2):112-122.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Delviani, Delia dkk. (2016). *Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Media Puzzle Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dalam Menentukan Pikiran Pokok*. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1):9-100.
- Eviliyanto dan Tigor Monang Gultom. (2017). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1):11-23.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziyyah, Haifa Fatim. (2018). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition terhadap Kemampuan*



*Siswa dalam Menulis Paragraf Deskripsi di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(3):27-34.

Ghasemi, Zeinab dan Abdollah Baradaran. (2018). *The Comparative Effect of Student Team-Achievement Division and Cooperative Integrated Reading and Composition on EFL Learners' Speaking Complexity*. International Journal of Applied Linguistics dan English Literature, 7(3):67-72.

Hamalik, Umar. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanif, Sajida Laila. dkk. (2018). "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Eksperimentasi Model CIRC Bermedia Video Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas V SD 1 Tritis Jepara". *Jurna Kredo*, 2(1).

Hartati. (2018). *Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotision (CIRC) Berbantuan Electronik Book (E-Book) Terhadap Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah dan peningkatan Karakter Mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 2(1):84-93.

Hijria, Finna Rahma dkk. (2018). *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia dengan Model CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Berbahasa Siswa Kelas V SD*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 4(1).

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ilham, Mhd Jasri dkk. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3):121-131.

Karafkan, Mohammad Amin. (2015). *Investigating Effects of Group Investigation (GI) and Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) as the Coopertaive Learning Techniques on Learner's Reading Comprehension*. International Jurnal of Applied Linguistics dan English Literature, 4(6):8

Kholipah, Siti. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap*. 4(1):196-205.

Kristiana, Ni Made Desti dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Bernuansa Active Learning terhadap Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia*. E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 5(2):1-10.

- Lestari, Sri Yuni. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menemukan Isi Puisi Bahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak*. Jurnal Refleksi Pembelajaran, 3(2):71-77.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Magdalena, Romiana. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Pembelajaran Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotision)*. DEIKSIS, 9(2):194-203.
- Mardhiana, Erly. (2018). *Keefektifan Model Cooperative Integrated Reading and Compotision terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas III SD*. 13(2):34-39.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahardika dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Dongeng terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD*. 5(2):1-11.
- Marviana, Nindya Intan. (2018). *“Efektivitas Model CIRC dan GGE Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD”*. Jurnal Sains dan Teknologi, 1(1): 89-94.
- Mukhlisina, Innany. (2017). *Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. 5(2):791-798.
- Murtiningrum, Weni dkk. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotision (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Siswa*. Jurnal Ilmiah Dasar, 3(1):17-24.
- Mustyka, Olyvia. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Compotision (CIRC)*. Jurnal Pendidikan Rokania, 1(2):9-18.
- Nafiah, Siti Anisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?.* Sinar Abru Algensindo.

- Oktafiani, Winda.dkk. (2018).“Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Disleksia” *Journal of Education Scienties*, 2(1):17-22.
- Pamularsih. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Reading and Compotision (CIRC) dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Apresiasi Cerpen Siswa SDN Mrayan Kabupaten Ponorogo*. *Linguista*, 2(2): 106-112.
- Prayoga, Evan Ardi dkk. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotision) Berbantuan Video pada Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan*, 3(1):115-121.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Putrawan, I Gede Agus Raka dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) terhadap Literasi Siswa Kelas III SD*. 5(2):1-10.
- Rahmawati,Dwi dan Haryadi. (2016). *Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama Dengan Model Cooperative Integrated Reading and Compotisiom (CIRC) Melalui teknik Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak*. *Lingua*, XXI (2):141-151.
- Ramadi dan Eva Sarah. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Cerita dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry, Cooperative Integrated, Reading And Composition (CIRC) dan Numbered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas 5B SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin Timur*.
- Rifa’i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Ristanto, Rizha Hendi.dkk. (2018). “*The Potensial of Cooperative Integrated Reading and Compotision in Biology Learning at Higher Education*”.. *International Journal of Educational Research Review*, 3(1)
- Sabillah, Bellona Mardhatillah. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotision dalam Meningkatkan Keterampilan Mengapresiasi Cerita Fiksi melalui Siswa Kelas IV SD Negeri Balusu Kecamatan Balusu Kabupaten Barru*. *Sociedu Jurnal*, 2(2):43-68.

- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santini, Sri dkk. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif CIRC Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Gugus II Tampaksiring*. 2(1).
- Setiawati dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbasis Tulisan Eksposisi terhadap kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV*. 5(2):1-10.
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2016. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Somadayo, Samsu. 2018. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulistiyani, Waginem. (2017). *Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Descriptive Melalui Media Permainan Kartu Jack & Jacky*. *Langsat Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 4(2):17-22.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilawati dan Khairul Anwar. (2018). *The Implementation of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Explicit Instruction, and Crossword Puzzle Models for Increasing the Indonesian Language Student Outcomes*. 274:296-300.
- Susilo, Budi.dkk. (2016). *“Pembelajaran Meringkas Isi Buku Dengan Model CIRC dan Latihan Penelitian Berdasarkan Kreativitas Verbal Peserta Didik Sekolah Dasar”*. *Journal of Primary Education*, 5(1).

- Tarelluan, Denis Indria dan Intan Sari Rufiana. (*“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dengan Strategi Menyusun Soal Cerita Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita”*).(2017). *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 1(1): 30-40.
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triastantari, Ni Ketut Desia dan I Made Sumantri. (2016). *“Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotision Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis”*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2).
- Warsiman. (2018). *Development of Cooperative Integrated Model CIRC Typed (Cooperative Integrated Reading and Composition) in Intensive Reading Learning) in Intensive Reading Learning*.18(8).
- Yudasmini dkk. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Gugus Buruan*. 5(1):1-9.
- Zainuddin. (2015). *“The Effect of Cooperative Integrated Reading and Compotision Technique on Student’s Reading Descriptive Text Achievement”*. *English Language Teaching*, 8(5).